

**ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL KONJUNGSI
PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN SURAH AL AHZAB**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1**

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



WAHID ABDUL ROHMAN

A310090211

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani, TromolPos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Ngalim., MM, M.Hum.

NIP : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Wahid Abdul Rohman

NIM : A. 310090211

Program Studi : FKIP PBSID

Judul Skripsi : ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL KONJUNGSI PADA TEKS
TERJEMAHAN ALQURAN SURAH AL AHZAB

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Pebruari 2013

Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM, M.Hum.

NIP. 130811578

**ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL KONJUNGSI
PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN SURAH AL AHZAB**

**Wahid Abdul Rohman, A310090211, Program Studi Pendidikan Bahasa
Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.**

Abstrak

Penelitian ini menganalisis bentuk kohesi gramatikal konjungsi yang digunakan pada teks terjemahan Alquran surah Al Ahzab. Kohesi dalam sebuah wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Kohesi sebuah wacana terbagi kedalam dua aspek, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah kohesi gramatikal, khususnya kohesi gramatikal konjungsi. Teks terjemahan Alquran adalah salah satu objek kajian wacana yang banyak mengandung kohesi gramatikal konjungsi. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ada dua. 1) Mendeskripsikan jenis dan bentuk kohesi gramatikal konjungsi yang digunakan pada teks terjemahan Alquran surah Al Ahzab. 2)Memaparkan makna yang terkandung dalam surah Al Ahzab. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik simak dan catat. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Hasil penelitian ini terdapat dua macam bentuk konjungsi. 1) Konjungsi koordinatif. 2) Konjungsi subordinatif. Ada delapan jenis konjungsi koordinatif. 1) Konjungsi yang menyatakan hubungan penjumlahan. 2) Konjungsi yang menyatakan hubungan pertentangan. 3) Konjungsi yang menyatakan hubungan penyamaan. 4) Konjungsi yang menyatakan hubungan pemabatasan. 5) Konjungsi menyatakan hubungan penyimpulan. 6) Konjungsi yang menyatakan hubungan pembetulan. 7) Konjungsi yang menyatakan hubungan pengurutan. 8) Konjungsi yang menyatakan hubungan pemilihan. Ada enam jenis konjungsi subordinatif. 1) Konjungsi yang menyatakan hubungan kesewaktuan. 2) Konjungsi yang menyatakan hubungan penyebaban. 3) Konjungsi yang menyatakan hubungan perbandingan. 4) Konjungsi yang menyatakan hubungan tujuan. 5) Konjungsi yang menyatakan hubungan penyungguhan. 6) Konjungsi yang menyatakan hubungan persyaratan.

Kata Kunci: *wacana, teks terjemahan Alquran, kohesi, gramatikal, konjungsi.*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk kepaduan dan keutuhan sebuah wacana adalah pemakaian konjungsi dalam sebuah kalimat atau wacana. Penggunaan konjungsi sangat berpengaruh terhadap makna yang terdapat dalam sebuah wacana. Salah satu unsur pembentuk wacana adalah kalimat. Chaer (2003: 240) menyebutkan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa dan dilengkapi dengan konjungsi untuk mempermudah menangkap makna dari apa yang disampaikan.

Kohesi merupakan aspek penting dalam analisis wacana. Nunan dalam Suwandi (2008: 119) berpendapat bahwa perbedaan antara tulisan yang koheren dan kalimat yang tidak saling terkait ditemukan dalam unsur-unsur linguistik yang bertugas untuk menghubungkan setiap kalimat dalam suatu teks dengan kalimat sebelumnya. Sumbangan yang terpenting terhadap koherensi dalam sebuah wacana berasal dari kohesi.

Tujuan dari analisis wacana adalah untuk menemukan apa yang benar-benar dimaksudkan orang ketika mereka mengatakan atau menyatakan sebuah ujaran, atau menemukan realitas dibalik wacana. Sebuah wacana yang baik adalah wacana yang mengandung aspek-aspek kebahasaan yang padu dan utuh, agar makna yang disampaikan dalam wacana tersebut dapat dipahami oleh mitra tutur. Sebagai satuan bahasa terlengkap, dalam sebuah wacana hendaknya terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh dan dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar dengan jelas.

Salah satu bentuk bahasa dalam media tulis antara lain adalah bahasa dalam bentuk wacana. Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap, yang dalam hierarki gramatikal merupakan bahasa tertinggi dan terbesar (Kridalaksana, 2001: 231). Kesalahan dalam penggunaan konjungsi dalam sebuah wacana sering terjadi. Keutuhan dan kesatuan sebuah kalimat atau wacana dapat berpengaruh terhadap makna yang disampaikan dari wacana tersebut. Berbagai media digunakan untuk menyampaikan maksud yang terkandung dalam sebuah wacana agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan mudah. Wacana

disusun dari sebuah hubungan dari unsur-unsur bahasa, mulai dari kata, sampai dengan kalimat.

Kalimat yang tidak kohesi menjadikan pembaca menjadi salah tafsir terhadap apa yang akan disampaikan oleh penulis. Kohesi dalam sebuah wacana di artikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Kohesi sebuah wacana terbagi kedalam dua aspek, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Jenis kohesi gramatikal antarlain adalah referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan yang termasuk kedalam kohesi leksikal yaitu sinonim, repetisi, dan kolokasi (Halliday dalam Mulyana, 2005: 26). Pemaknaan yang berbeda dalam sebuah kalimat disebabkan karena kesalahan pembaca terhadap penggunaan kata penghubung yang digunakan oleh penulis.

Salah satu objek kajian wacana antara lain adalah teks terjemahan Alquran. Konjungsi yang menghubungkan antar klausa atau kalimat sangatlah menarik untuk dijadikan bahan kajian. Digunakannya konjungsi hubungan itu menjadi lebih eksplisit dan menjadi lebih jelas apabila dibandingkan dengan hubungan tanpa menggunakan konjungsi. Dalam penulisan sebuah wacana terkadang penulis sengaja menghilangkan konjungsi yang dirasa lebih efektif kalimatnya, akan tetapi gejala penghilangan konjungsi justru menjadikan kalimat tersebut tidak efektif dan tidak jelas makna yang akan disampaikan.

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Surah Al Ahzab adalah salah satu surah didalam Alquran yang terdiri dari 73 ayat. Surah Al Ahzab merupakan golongan dari surat-surat Madaniyah. Surah Al Ahzab berarti golongan-golongan yang bersekutu. Perbedaan antara orang-orang beriman dan orang-orang kafir dijelaskan pada surah ini.

Para ulama dan ahli tafsir banyak menterjemahkan kandungan Alquran dalam berbagai bahasa yang berfungsi untuk mempermudah dalam memahami makna atau perintah dari apa yang disampaikan Allah melalui Alquran. Wacana

teks terjemahan Alquran yang baik dan utuh diperlukan kalimat-kalimat yang kohesif. Salah satu unsur kohesif itulah makna yang terkandung dalam terjemahan Alquran dapat dipahami dengan mudah.

Terjemahan Alquran kedalam berbagai bahasa difungsikan agar Alquran dapat dipahami maksud firman-firman Allah yang terkandung didalamnya dan untuk mendapatkan makna yang terkandung sesuai dengan bahasa aslinya. Penggunaan kata penghubung (konjungsi) sangatlah berpengaruh terhadap kesatuan makna. Penggunaan konjungsi harus jelas dan benar. Kesalahan pemberian makna terhadap sebuah kalimat atau wacana berpengaruh juga terhadap pembaca atau pendengar dalam menafsirkan dan menerapkannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan kohesi gramatikal konjungsi pada teks terjemahan Alquran surah Al Ahzab. Alasan itulah penelitian ini berjudul “Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi pada teks Terjemahan Alquran Surah Al Ahzab”.

Berdasarkan latar belakang di atas ada dua rumusan masalah yang perlu dicari jawabannya. 1) Bagaimanakah jenis dan bentuk kohesi gramatikal konjungsi yang digunakan pada teks terjemahan Alquran surah Al Ahzab? 2) Bagaimanakah makna yang terkandung dalam surah Al Ahzab?

Berdasarkan rumusan masalah di atas ada dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. 1) Mendeskripsikan jenis dan bentuk kohesi gramatikal konjungsi yang digunakan pada teks terjemahan Alquran surah Al Ahzab. 2) Memaparkan makna yang terkandung dalam surah Al Ahzab.

METODE PENELITIAN

Bentuk dan strategi penelitian yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian sangatlah beragam. Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif dan sumber data primernya berasal dari teks terjemahan Alquran surah Al Ahzab oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak

penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 92). Penerapan metode simak dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan penyimakan tentang penggunaan bahasa pada teks terjemahan QS Al Ahzab. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat (Mahsun, 2005: 93). Penerapan teknik catat dalam penelitian ini dengan cara melakukan pencatatan data-data yang berkaitan tentang objek penelitian ini.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2012: 330). Penelitian ini mengkhususkan penggunaan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori yaitu teknik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan persepektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Penelitian ini untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode padan intralingual. Menurut Mahsun (2005: 118), metode padan intralingual adalah metode analisis data dengan cara menghubungkan atau membandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.

PENELITIAN RELEVAN

Penelitian yang relevan digunakan untuk memperkuat penelitian ini dan sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang sudah dilakukan salah satunya adalah jurnal penelitian yang berjudul “*Aspek Konjungsi dalam Cerita Bersambung (cerbung) Baskara Muncar Pada Majalah Panjebar Semangat*”. Penelitian ini dilakukan oleh Anik Tantining (2011). Ada dua tujuan dari penelitian ini. 1) Mendeskripsi jenis dan makna konjungsi yang digunakan dalam cerita bersambung (cerbung) Baskara Muncar. 2) Membedakan penggunaan konjungsi yang tepat dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam cerita bersambung (cerbung) Baskara Muncar.

Perbedaan antara penelitian Tantining dengan penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan Tantining menagambil data dari cerita bersambung *Baskara Muncar* pada majalah *Panjebar Semangat*,

sedangkan penelitian ini mengambil data dari terjemahan Alquran khususnya surah AlAhzab. Ada persamaan anatar penelitian Tantining dengan penelitian ini. Kedua penelitian ini sama-sama mengambil objek penelitian tentang penggunaan kohesi gramatikal konjungsi pada sebuah wacana.

Penelitian relevan lain yang sudah dilakukan adalah penelitian yang berjudul “Kohesi Gramatikal Referensi pada Rubrik Mingguan Intermezzo Surat Kabar Harian Solopos Edisi Maret-Juni 2010. Penelitian ini dilakukan oleh Sunarto (2011). Ada tiga tujuan yang dicapai dalam penelitian ini. 1) Mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal referensi persona pada rubrik mingguan Intermezzo surat kabar harian Solopos Maret-Juni 2010. 2) mendeskripsikan bentuk kohesi gramatiakal referensi demonstratif pada rubrik Mingguan Intermezzo surat kabar harian Solopos Maret-Juni 2010. 3) Mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal referensi komparatif pada rubrik Mingguan Intermezzo surat kabar harian Solopos Maret-Juni 2010.

Relevansi dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kohesi gramatikal. Kedua penelitian ini berusaha memeperjelas makna yang terkandung dalam teks terjemahan Alquran. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto ini mengkaji tentang kohesi gramatikal referansi, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kohesi gramatikal konjungsi. Perbedaan antara keduanya sangatlah jelas dalam hal kajian teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mengkaji mengenai penggunaan kohesi gramatikal konjungsi pada teks terjemahan Alquran surah Al Ahzab. Surah Al Ahzab adalah salah satu surah didalam Alquran yang terdiri dari 73 ayat. Surah Al Ahzab merupakan golongan dari surat-surat Madaniyah. Surah Al Ahzab diturunkan sesudah surat As Sajadah. Diberi nama *Al Ahzab* yang berarti golongan-golongan yang bersekutu. Dalam surah ini terdapat beberapa ayat yang berhubungan dengan peperangan Al Ahzab, yaitu ayat 9 sampai dengan ayat 27.

A. Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi

1. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif berfungsi menggabungkan dua unsur atau lebih dalam sebuah wacana. Tiap-tiap unsur itu bisa berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Adapun yang termasuk konjungsi koordinatif yang ada pada data dalam penelitian ini adalah konjungsi yang menyatakan penjumlahan, pemilihan, pertentangan, pembetulan, pembatasan, pengurutan, penyamaan, dan penyimpulan.

a. Konjungsi yang Menyatakan Penjumlahan

(2) *dan* ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu.

Kata penghubung *dan* yang bercetak tebal pada ayat 2 merupakan kata penghubung antarayat yang menyatakan penjumlahan. Kata *dan* tersebut memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk *mengikuti apa yang telah diwahyukan Tuhan* sebagai pedoman hidup mereka. *Wahyu Tuhan* yang dimaksud dalam ayat ini adalah Alquran.

b. Konjungsi yang Menyatakan Pertentangan

(40) *Muhammad itu bukanlah bapak dari seorang di antara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Kata penghubung yang menyatakan hubungan pertentangan pada ayat 40 adalah konjungsi *tetapi*. Kata *tetapi* tersebut berfungsi mempertentangkan klausa pertama bahwa *Muhammad itu bukanlah bapak dari seorang di antara kamu* dengan klausa kedua bahwa *nabi Muhammad itu adalah utusan Allah dan penutup para nabi*. Kata penghubung *tetapi* membenarkan pernyataan dari klausa pertama yang ditempatkan diantara kedua klausa tersebut.

c. Konjungsi Menyatakan Hubungan Penyamaan

(39) *Muhammad itu bukanlah bapak dari seorang di antara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Kata penghubung adalah pada ayat 40 menerangkan adanya hubungan penyamaan. Hubungan yang disamakan dalam ayat tersebut bahwa *nabi Muhammad itu bukanlah bapak dari seorang di antara kamu*. Pernyataan tentang nabi tersebut disamakan bahwa *nabi adalah utusan Allah dan penutup para nabi*.

d. Konjungsi yang Menyatakan Hubungan Pembatasan

(4) *Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya; dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zihar itu sebagai ibumu, dan Dia tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu **hanyalah** perkataanmu di mulutmu saja. Dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar).*

Hubungan pembatasan pada ayat 4 ini terletak antara pernyataan yang berhubungan dengan *penjelasan Allah kepada orang-orang beriman yang berkaitan tentang istri-istri mereka yang telah mereka zihar dan anak-anak angkat mereka*. Pernyataan itu dibatasi bahwa *yang demikian itu adalah perkataan dimulut mereka saja*. Konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan pembatasan pada 4 itu adalah konjungsi *hanyalah*.

e. Konjungsi yang Menyatakan Penyimpulan

(13) *Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata, “Wahai penduduk Yatsrib (Madinah)! Tidak ada tempat bagimu, **maka** kembalilah kamu.” Dan sebagian dari mereka meminta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata, “Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)”. Padahal rumah-rumah itu tidak terbuka, mereka **hanyalah** hendak lari.*

Konjungsi *maka* yang bercetak tebal pada ayat 13 menyatakan hubungan penyimpulan. Hubungan penyimpulan terletak antara pernyataan bahwa *apabila penduduk Yasrib tidak ada tempat tinggal yang disimpulkan dengan pernyataan **maka** kembalilah kamu*. Kedua pernyataan tersebut dihubungkan oleh konjungsi *maka*.

f. Konjungsi yang Menyatakan Pemilihan

(3) *Katakanlah (Muhammad), “Lari tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian **atau** pembunuhan, dan jika demikian (kamu terhindar dari kematian) kamu hanya akan mengecap kesenangan sebentar saja.”*

Hubungan pemilihan pada ayat 16 ditandai dengan digunakannya konjungsi *atau*. Konjungsi *atau* menyatakan pemilihan antara kata *kematian* dan *pembunuhan*. Kedua hal tersebut tidak dapat terhindarkan dari manusia jika mereka hendak berlari kemanapun.

g. Konjungsi yang Menyatakan Pembedaan

(20) *Mereka mengira (bahwa) golongan-golongan (yang bersekutu) itu belum pergi, dan jika golongan-golongan (yang bersekutu) itu datang kembali, niscaya mereka ingin berada di dusun-dusun bersama-sama orang Arab Badui, sambil menanyakan berita tentang kamu. Dan sekiranya mereka berada bersamamu, mereka tidak akan berperang, **melainkan** sebentar saja.*

Hubungan pembedaan terdapat pada ayat 20 yang ditandai dengan menggunakan konjungsi *melainkan*. Hubungan pembedaan terletak pada pernyataan yang menyebutkan bahwa *orang-orang kafir akan berada bersamamu (orang-orang Arab Badui), mereka tidak akan berperang*. Pernyataan itu dibetulkan bahwa *demikian itu terjadi melainkan sebentar saja*. Konjungsi *melainkan* pada ayat 20 tersebut berfungsi sebagai konjungsi yang menyatakan pembedaan.

h. Konjungsi yang Menyatakan Hubungan Pengurutan

(9) *Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika bala tentara datang kepadamu, **lalu** Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat terlihat olehmu. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

Hubungan pengurutan terdapat pada ayat 9 yang ditandai dengan penggunaan konjungsi *lalu*. Konjungsi *lalu* mengurutkan kejadian antarklausa dalam satu kalimat. Hubungan pengurutan terletak pada klausa pertama yang berkaitan tentang *ketika bala tentara datang*

kepadamu (orang-orang beriman yang diteruskan dan diurutkan dengan kejadian pada klausa setelahnya lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat terlihat olehmu. Kedua klausa tersebut saling berurutan dan dihubungkan dengan konjungsi lalu.

2. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Ada konstituen atasan dan konstituen bawahan. Konjungsi subordinatif yang ada pada surah Al Ahzab adalah konjungsi yang menyatakan penyebaban, persyaratan, tujuan, penyungguhan, kesewaktuan, pengakibatan, dan perbandingan.

a. Konjungsi yang Menyatakan Hubungan Kesewaktuan

*(44) Penghormatan mereka (orang-orang mukmin itu) **ketika** mereka menemui-Nya ialah, “Salam”; dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka.*

Konjungsi *ketika* yang bercetak tebal pada ayat 44 menyatakan hubungan kesewaktuan. Hubungan kesewaktuan terletak *ketika orang-orang mukmin itu menemui Allah* maka *mereka mengucapkan “salam”*. Kedua klausa tersebutlah yang memiliki hubungan kesewaktuan yang ditandai dengan konjungsi *ketika*.

b. Konjungsi yang Menyatakan Hubungan Penyebaban

*(24) agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu **karena** kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia hendak, atau menerima tobat mereka. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

Konjungsi *karena* pada ayat 24 menyatakan hubungan penyebaban. Hubungan penyebaban terletak pada pernyataan pertama bahwa *agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar*. Pernyataan itu merupakan akibat dari pernyataan *karena kebenarannya* maka Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu.

c. Konjungsi yang Menyatakan Hubungan Perbandingan

*(32) Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak **seperti** perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah*

kamu tunduk (melemah-lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik,

Kata penghubung *seperti* pada ayat 32 menyatakan perbandingan tentang istri-istri Nabi. Ayat tersebut membandingkan bahwa *istri-istri Nabi* berbeda dengan *perempuan-perempuan yang lain*. Kata hubung *seperti* menghubungkan antara kedua pernyataan tersebut.

d. Konjungsi yang Menyatakan Tujuan

*(28) Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, “Jika kamu menginginkan kehidupan di dunia dan perhiasannya, maka kemarilah **agar** kuberikan kepadamu mut’ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik.”*

Konjungsi *agar* yang bercetak tebal pada ayat 28 menyatakan hubungan tujuan. Allah memerintahkan kepada Nabi untuk mengatakan kepada istri mereka *apabila mereka menginginkan kehidupan di dunia dan perhiasaannya maka kemarilah*. Pernyataan tersebut mempunyai tujuan *agar istri-istri Nabi tersebut mendekat dan akan diberikan mut’ah*.

e. Konjungsi yang Menyatakan Penyungguhan

*(13) Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata, “Wahai penduduk Yatsrib (Madinah)! Tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu.” Dan sebagian dari mereka meminta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata, “**Sesungguhnya** rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)”. Padahal rumah-rumah itu tidak terbuka, mereka hanyalah hendak lari.*

Hubungan penyungguhan terletak pada ayat 13 yang ditandai dengan konjungsi *sesungguhnya*. Hubungan penyungguhan terletak pada pernyataan penduduk Yasrib bahwa *sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka tidak ada penjaga* padahal mereka hanya ingin lari. Kedua pernyataan tersebutlah yang menyatakan hubungan penyungguhan.

f. Konjungsi yang Menyatakan Hubungan Persyaratan

(17) *Katakanlah: “Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (ketentuan) Allah **jika** Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?” Dan orang-orang munafik itu tidak memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah.*

Hubungan persyaratan terdapat pada ayat 17 yang ditandai dengan menggunakan konjungsi *jika* yang bercetak tebal. Hubungan persyaratan terletak pada pertanyaan *siapakah yang dapat melindungi kamu dari ketentuan Allah*. Pertanyaan tersebut mempunyai syarat *jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu*.

B. Makna yang Terkandung dalam Surah Al Ahzab

Makna yang terdapat pada surah Al Ahzab akan dipaparkan peneliti dalam sub bab ini. Penjelasan tentang makna berdasarkan buku pedoman yang berkaitan tentang ayat yang membahas bab tertentu. Berikut akan dipaparkan tentang makna yang terkandung pada surah Al Ahzab.

Ayat 72-73: Manusia sebagai Pengemban Amanah Allah.

(72) *Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh,*

(73) *sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, dan orang-orang musyrik, laki-laki dan perempuan; dan Allah menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

Makna pada dua ayat terakhir di surah Al Ahzab ini berkaitan tentang amanah yang dipikul manusia. Sesungguhnya Allah telah menawarkan amanat tentang agama-Nya kepada langit, bumi, dan gunung-gunung tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu karena mereka khawatir tidak akan

melaksanakan amanah dari Allah itu. Kemudian manusia menerima dan memikul amanah itu.

Sungguh manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh. Langit, bumi, dan gunung-gunung yang begitu besar dan perkasa tidak bersedia menerima amanah agama tersebut. Mereka khawatir jika mereka tidak mampu untuk melaksanakannya, tetapi manusia yang bertubuh kecil dan lemah menyanggupinya. Allah akan memberikan azab kepada manusia jika tanggung jawab amanah itu tidak terlaksana. Ada kekhususan dari Allah untuk orang-orang munafik (laki-laki dan perempuan) dan orang-orang musyrik (laki-laki dan perempuan) Allah akan memberikan Azab yang pedih kepada mereka. Golongan orang-orang beriman (laki-laki dan perempuan) Allah akan menerima taubat mereka, karena Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang terhadap hamba-Nya yang mau mendekat kepada-Nya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, diperoleh beberapa hal yang dapat disimpulkan dari analisis ini. Ada dua kesimpulan dalam penelitian ini.

1. Dari penelitian ini ditemukan dua macam bentuk konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Ada delapan jenis konjungsi koordinatif. 1) Konjungsi yang menyatakan hubungan penjumlahan. 2) Konjungsi yang menyatakan hubungan pertentangan. 3) Konjungsi yang menyatakan hubungan penyamaan. 4) Konjungsi yang menyatakan hubungan pemabatasan. 5) Konjungsi menyatakan hubungan penyimpulan, pemilihan. 6) Konjungsi yang menyatakan hubungan pembetulan. 7) Konjungsi yang menyatakan hubungan pengurutan. 8) Konjungsi yang menyatakan hubungan pengurutan. Pada penelitian ini ditemukan enam jenis konjungsi subordinatif. 1) Konjungsi yang menyatakan hubungan kesewaktuan. 2) Konjungsi yang menyatakan hubungan penyebaban. 3) Konjungsi yang menyatakan hubungan perbandingan. 4) Konjungsi yang menyatakan hubungan tujuan. 5) Konjungsi

yang menyatakan hubungan penyungguhan. 6) Konjungsi yang menyatakan hubungan persyaratan.

2. Secara garis besar makna yang terkandung pada surah Al Ahzab memerintahkan seluruh manusia untuk bertakwa dan bertawakal kepada Allah. Patuh terhadap apa yang diperintahkan Allah dan Rosul-Nya. Allah menyediakan kemenangan yang agung (surga) bagi orang-orang yang beriman. Allah juga menyediakan azab yang pedih (neraka) untuk orang-orang yang kufur terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Tafsir Alquran Terjemahan Perkata*. Bandung: Syaamil Alquran.

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sunarto. 2011. "Kohesi Gramatikal Referensi pada Rubrik Mingguan Intermezzo Surat Kabar Harian Solopos Edisi Maret-Juni 2010". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tantining, Anik. 2011. "Aspek Konjungsi Dalam Cerita Bersambung (*cerbung*) Baskara Muncar Pada Majalah Panjekar Semangat" (online). *Jurnal*. ([http://jurnal.dikti.go.id/jurnal/detil/id/0:25068/q/aspek%20konjungsi%20dalam%20cerita%20bersambung%20\(cerbung\)%20baskara%20muncar/offset/0/limit/15](http://jurnal.dikti.go.id/jurnal/detil/id/0:25068/q/aspek%20konjungsi%20dalam%20cerita%20bersambung%20(cerbung)%20baskara%20muncar/offset/0/limit/15), diakses pada 1 November 2012).